



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 9999-10008

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Kinerja Pengurus Kampung Keluarga Berkualitas (KB) Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus : Kinerja Pengurus Kampung KB)

Nita Arviana^{1✉}, Daeng Ayub², Ria Rizkia Alvi³

Universitas Riau

Email: nita.arviana3512@student.unri.ac.id^{1✉}

Abstrak

Kinerja merupakan aktivitas melakukan pekerjaan, hal yang dikerjakan, proses mengerjakannya, serta hasil dari pekerjaan yang berkaitan dengan tujuan, kepuasan serta dapat berkontribusi baik secara positif maupun negative berkaitan dengan kualitas efisiensi dan kriteria lain dari efektifitas. Adapun indicator yang digunakan yaitu menurut Wibowo, 2017 yaitu 1) produktifitas, 2) Kualitas, 3) *Cycle Time*, 4) ketetapan Waktu, 5) pemanfaatan Sumber daya, dan 6) Biaya. Tujuan penelitian mengetahui tingkat kinerja pengurus kampung KB di kota pekanbaru. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. menggunakan Teknik sampel jenuh. Metode pengumpulan data yaitu kuesioner dengan skala likert. Serta memakai Teknik analisis statistik deskriptif. Hasil diperoleh yaitu mendapatkan nilai mean sebesar 4.01 dan std. deviasi 0.518 dengan tafsiran tinggi. Indikator tertinggi yaitu indikator Kualitas dengan nilai Mean sebesar 4,30 dan nilai mean terendah yaitu indikator biaya dengan nilai mean sebesar 3.18.

Kata Kunci : *Kinerja, Pengrus, Kampung KB*

Abstract

Performance is the activity of doing work, the things that are done, the process of doing it, as well as the results of work that are related to goals, satisfaction and can contribute both positively and negatively related to quality, efficiency and other criteria of effectiveness. The indicators used are according to Wibowo, 2017, namely 1) productivity, 2) Quality, 3) Cycle Time, 4) Timeliness, 5) Resource utilization, and 6) Cost. The aim of the research is to determine the level of performance of family planning village administrators in Pekanbaru city. This type of research is descriptive with a quantitative approach. using saturated sample technique. The data collection method is a questionnaire with a Likert scale. And using descriptive statistical analysis techniques. The results obtained were a mean value of 4.01 and std. deviation of 0.518 with a high interpretation. The highest indicator is the Quality indicator with a mean value of 4.30 and the lowest mean value is the cost indicator with a mean value of 3.18

Keyword: *performance, management, KB village*

PENDAHULUAN

Pertambahan jumlah penduduk akibat pernikahan yang terjadi tanpa adanya penanganan yang tepat akan mengakibatkan ledakan penduduk. Hal tersebut menjadi salah satu alasan diperlukannya pengendalian jumlah penduduk. Pemerintah berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan pengendalian tersebut. Hal ini sejalan dengan jumlah penduduk akan berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga di suatu wilayah. Adapun langkah yang diambil pemerintah dalam menangani masalah kependudukan yaitu dengan menciptakan program kampung Keluarga Berkualitas (Kominfo, 2022).

Program KKBPK yang menjadi inovasi strategis yang mengikut sertakan seluruh bidang yang ada di BKKBN baik Lembaga, pemangku kepentingan, ataupun mitra kerja yang sesuai dengan kondisi wilayah, yang di laksanaannya pada tingkat terendah diseluruh kabupaten dan kota di indonesia (Kominfo, 2022). Berdasarkan keputusan wali kota pekanbaru ditetapkan pada tahun 2023 kampung KB di pekanbaru berjumlah 61 kampung KB yang tersebar di beberapa kelurahan. Tujuannya untuk meningkatkan kualitas masyarakat tingkat kampung melalui program Pembangunan Keluarga, Kependudukan Keluarga Berencana dan pembangunan untuk menciptakan keluarga kecil berkualitas (BKKBN, 2022).

Untuk membantu mewujudkan tujuan kampung KB maka di bentuklah pengurus di setiap kampung KB untuk mempermudah dan kelancaran program kampung KB. Pengurus diharuskan mampu memberi informasi ke masyarakat supaya menjadi tahu, mau dan mampu menciptakan keluarga berkualitas. penelitian sebelumnya menguatkan pentingnya pengurus dalam menjalankan setiap program di kampung KB yaitu terkait Pasangan Usia

Subur (PUS), kurangnya pengetahuan dan perilaku mereka tentang usia awal pernikahan, usia melahirkan, jumlah anak, perawatan dalam masa kehamilan, pemberian makan pada bayi serta jarak kehamilan. Terkait remaja yaitu kurangnya kreativitas pada remaja, kurangnya kepedulian sosial pada remaja, kurang berkembangnya potensi diri remaja, dan sulitnya remaja menemukan jalan keluar dalam setiap masalah yang dihadapinya baik sosial ataupun emosional remaja. Terkait Lanjut Usia (Lansia) kurangnya keterampilan dan juga pengetahuan keluarga yang mempunyai orang tua sudah lanjut usia, dan tidak terbentuknya suasana yang tenang dan nyaman serta dinamis.

Ketidak sesuaian di lapangan terjadi karna minimnya pengurus kampung KB di lapangan. Selain kurangnya jumlah pengurus sebagai tenaga penyuluh, Adapun faktor lainnya yaitu berkurangnya anggaran setiap tahunnya, kurangnya komunikasi antara komunikator dan komunikan, tidak efektifnya program di kampung KB, adanya kebijakan Pembangunan kependudukan yang belum sinkron satu dengan yang lainnya, sehingga perlu Upaya penyesuaian kebijakan. Seperti dalam program keluarga berencana, dapat dilihat dari kesesuaian dengan target waktu yang ditentukan, pelaksanaan program dilakukan menyeluruh pada setiap kelurahan di kota pekanbaru, tidak ada paksaan dalam melakukan pekerjaan serta tidak bertolak belakang dengan agama, keyakinan dan moral Pancasila. Oleh karna itu, pendidikan sebagai petunjuk diperlukan agar masyarakat sadar dan menghargai serta menerima setiap program untuk meningkatkan kesejahteraan hidup di dalam keluarga.

Menurut Rusnawati (2022) berhasilnya suatu kampung KB dapat ditentukan oleh peran aktif masyarakat, berjalannya program, anggaran, Saprasi, KIE, advokasi dan penggerakan secara kolektif dan berkelanjutan, berdasarkan hal tersebut Kampung KB dinyatakan prakarsa masyarakat itu sendiri bukan semata program pemerintah. Nyatanya dalam menentukan keberhasilan di kampung KB selain peran aktif masyarakatnya, pengurus program kampung KB pun memiliki peran penting. Hal ini karna, setiap kegiatan yang dilaksanakan di kampung KB melalui perancangan dan perancangan terlebih dahulu. Hal ini karena setiap pengurus memiliki tugas dan tanggung jawabnya di setiap programnya.

Kinerja pengurus kampung KB sangat menentukan kelangsungan dan perkembangan kegiatan yang dilaksanakan di kampung KB. kinerja merupakan aktivitas dalam bekerja dengan hasil yang dapat dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja berkaitan dengan pekerjaan yang dilakukan, dan cara melakukannya (Wibowo 2017:2). Adapun indikator kinerja terbagi menjadi 6 yaitu: 1), Kualitas 2) Ketepatan waktu, 3) *Cycle Time* 4), Produktivitas 5) Biaya , 6) Pemanfaatan Sumber Daya (Wibowo, 2017:160). Berdasarkan Keputusan Kepala Desa No 185 tahun 2021 pengurus kampung KB yaitu seseorang yang

bertugas memberdayakan masyarakat melalui kerja sama dalam pelaksanaan program kependudukan keluarga berkualitas dan pembangunan keluarga yang berada di wilayah desa. Dari fenomena yang telah di jabarkan maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam terkait Kinerja Pengurus Pogram Kampung KB Di Kota Pekanbaru

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. metode penelitian berdasarkan pada filsafat positivisme digunakan untuk populasi atau sampel, pengumpulan data dengan instrument penelitian, analisis bersifat statistic, tujuannya menggambarkan dan memperkuat hipotensis yang didapat Sugiyono (2021:15).

Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di Kampung Keluarga Berkualitas (KB) di Kota Pekanbaru. Penelitian ini terhitung sejak proposal diseminarkan, dilanjutkan seminar hasil penelitian dan terakhir ujian sarjana.

Populasi Dan Sampel

Populasinya pengurus kampung KB yang sudah memiliki SK dan tercatat sebagai PLKB di kota pekanbaru. populasi diambil dari seluruh pengurus kampung keluarga berkualitas (KB) sebagai PLKB di kota pekanbaru berjumlah 52 pengurus. Dengan Sampel Jenuh/sensus. Sampel jenuh menggunakan semua anggota populasi dijadikan sampel sugiyono (2021:131). Teknik ini dapat dilakukan karna jumlah populasi relatif kecil. Jadi, Populasi dalam penelitian ini berjumlah 52 pengurus kampung KB. Uji coba instrumen akan dilakukan pada 20 pengurus dan sampel penelitian dilakukan pada 32 pengurus yang ada di kampung KB kota Pekanbaru.

Teknik Pengumpulan Data

dimulai dengan pembuatan kuesioner/angket yang disajikan dengan skala likert. skala likert berguna untuk mengukur sikap, persepsi atau sudut pandang terkait fenomena sosial Sugiyono (2021:132). penilaian istrumen digunakan Sangat Setuju berbobot 5, Setuju berbobot 4, Kurang Setuju berbobot 3, Tidak Setuju berbobot 2, dan Sangat Tidak Setuju berbobot 1.

Teknik Analisis Data

Menggunakan statistik deskriptif pada program *Microsoft Excell dan SPSS versi 22 for windows*. Statistik Deskriptif berguna menganalisis hasil yang diperoleh dengan mendeskripsikan dengan tidak membuat kesimpulan umum. Adapun dalam analisis ini di pakailah mean dan standar deviasi. Mean digunakan mengukur rata-rata untuk memperoleh karakteristik terhadap data dengan cara membagi jumlah seluruhnya dengan jumlah data.

Teknik Pengambilan Keputusan penelitian

Pengambilan keputusan berdasarkan mean menggunakan tabel interpretasi skor mean sebagai berikut:

Tabel. Interpretasi Skor Mean

Skala	Interprestasi
4,50-5,00	sangat tinggi
4,00-4,49	Tinggi
3,50-3,99	cukup tinggi
3,00-3,49	Sedang
2,50-2,99	Rendah
2,00-2,49	cukup rendah
1,50-1,99	Sangat Rendah
1,00-1,49	diabaikan

Sumber: Daeng Ayub Natuna (2018)..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Terdapat beberapa temuan penelitian yaitu sebagai berikut

- 1) Berdasarkan penjelasan demografi responden pada kategori usia memperoleh nilai mean 4,11 dengan tafsiran tinggi. Selanjutnya pada kategori jenis kelamin memperoleh nilai mean 4.18. Hal ini menggambarkan kinerja pengurus kampung KB berdasarkan demografi responden Tergolong Tinggi.
- 2) Berdasarkan analisis deskriptif terkait Indikator produktifitas memperoleh nilai mean 4.26 dan std. deviasi 0.634 . Hal ini menggambarkan kinerja pengurus kampung KB berdasarkan indicator Produktifitas tergolong tinggi.

- 3) Berdasarkan analisis deskriptif terkait indikator kualitas diperoleh nilai mean 4.30 dan std. deviasi 0.589. berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan kinerja pengurus kampung KB berdasarkan indikator kualitas tergolong Tinggi.
- 4) Berdasarkan analisis deskriptif terkait indikator ketetapan waktu diperoleh nilai mean 4.28 dan std. deviasi 0.705. berdasarkan hasil tersebut dapat di gambarkan kinerja pengurus kampung KB berdasarkan indikator Ketetapan Waktu tergolong Tinggi.
- 5) Berdasarkan analisis deskriptif terkait indikator Cycle time memperoleh nilai mean 2.75 dan std. deviasi 1.722. hal ini dapat dijelaskan kinerja pengurus kampung KB berdasarkan indikator Cycle Time tergolong cukup tinggi yang artinya pengurus perlu meningkatkan kinerjanya terkait indikator cyce time agar mencapai kategori cukup tinggi.
- 6) Berdasarkan analiis deskriptif terkait indikator pemanfaatan sumber daya diperoleh nilai mean 4.16 dan std. deviasi 0.594. berdasarkan hasil tersebut dapat di artikan kinerja pengurus kampung KB berdasarkan indikator pemanfaatan sumber daya tergolong tinggi.
- 7) Berdasarkan analisis deskriptif terkait indikator Biaya diperoleh nilai mean 3.18 dan std. deviasi 1.257 dengan. Hal ini dapat di jelaskan kinerja pengurus kampung KB di kota pekanbaru berdasarkan indikator Biaya tergolong sedang. Artinya kinerja pengurus kampung KB terkait indikator biaya perlu mendapatkan perbaikan agar dapat meningkat menjadi kategori sedang.
- 8) Berdasarkan hasil analisis terkait kinerja pengurus kampung KB dapat disimpulkan indikator kinerja yang memperoleh nilai tertinggi ialah indikator Kualitas di peroleh nilai Mean 4,30 sedangkan untuk perolehan nilai terendah yaitu terdapat pada indikator cycle time dengan perolehan mean 3.85 dan indikator biaya dengan perolehan mean sebesar 3.18.

Pembahasan

Berdasarkan Demografi Responden Kinerja Pengurus Kampung KB Pekanbaru.

Hasil temuan di peroleh Kinerja pengurus Kampung KB kota pekanbaru pada kategori jenis kelamin tergolong pada tafsiran tinggi dengan rata-rata nilai mean 4,18. Namun pada kategori jenis kelamin laki-laki memperoleh nilai Mean tinggi dengan nilai mean 4,27 serta memiliki tafsiran tinggi, sedangkan untuk kategori perempuan nilai mean 4,09 serta memiliki tafsiran tinggi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan.

Kemudian pada kategori usia juga tergolong pada tafsiran tinggi dengan rata-rata nilai mean mean 4,11. Pada kategori usia. Kategori usia dengan mean tertinggi yaitu pada usia 41-50 Tahun dengan nilai mean 4,19 serta memiliki tafsiran tinggi, selanjutnya Usia 31-

40 Tahun memiliki nilai mean 4,16 memiliki tafsiran Tinggi. Diikuti dengan usia <51 tahun dengan mean 4,12 serta memiliki tafsiran tinggi. Dan kategori dengan mean terendah yaitu usia 21-30 Tahun memiliki tafsiran Tinggi dengan nilai mean 4,00.

Terdapat perbedaan permulaan pada dua jenis kelamin sebagai dasar biologis sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan pada dua jenis kelamin ini dalam mengembangkan Kinerja Jans dalam Monk (2002:192). Berkaitan dengan temuan tersebut jelas bahwa factor demografi (jenis kelamin dan usia) dapat menentukan seberapa tinggi dan rendahnya Kinerja seseorang. Dan berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa factor demografi pada Kinerja pengurus Kampung KB di kota Pekanbaru tergolong tinggi.

Kinerja pengurus Kampung KB berdasarkan Indikator Produktifitas

Berdasarkan hasil penelitian kinerja pengurus kampung KB terkait indicator Produktifitas diperoleh kategori tergolong Tinggi dengan nilai mean 4.26 dan std. deviasi 0.634. Ketika produktivitasnya tergolong tinggi dinyatakan berhasil. Akan tetapi apabila produktivitasnya tidak mencapai standar yang telah ditentukan maka dinyatakan kinerjanya rendah atau buruk, Pratama, A., & Simanjuntak, H. T. R. F. (2021). Produktifitas berhubungan dengan sugesti diri agar kinerja lebih baik dari sebelumnya sehingga di dapat hasil berkualitas, Serta produktivitas dikatakan lebih tinggi jika tugas dapat terselesaikan dan tercapai tujuan, Simanjuntak, N. H. F., & Ariesa, Y. (2022).

Berdasarkan pembahasan dapat ditarik kesimpulan kinerja pengurus dikatakan sudah baik namun untuk mencapai kategori sangat tinggi perlu di tingkatkan Kembali kinerjanya, adapun dalam hal ini yang mempengaruhi produktifitas pengurus kampung KB yaitu salah satunya adalah adanya pengurus yang sudah tidak produktif sehingga menghambat kinerjanya

Kinerja pengurus Kampung KB berdasarkan Indikator Kualitas

Berdasarkan hasil penelitian kinerja pengurus kampung KB terkait indicator kualitas diperoleh kategori tergolong tinggi dengan nilai mean 4.30 dan std. deviasi 0.589. Sejalan dengan penelitian Pratama, A., & Simanjuntak, H. T. R. F. (2021) Mutu suatu pekerjaan berkaitan dengan Kualitas dalam penyelesaian suatu pekerjaan oleh pengurus. Adapun dalam penelitian Simanjuntak, N. H. F., & Ariesa, Y. (2022) faktor yang mempengaruhi kualitas kerja meliputi waktu kerja, keakuratan dalam pekerjaan, kerapian, ketepatan waktu, serta tanggung jawab secara efektif dan memberi perhatian terkait tujuan. sehingga menghasilkan pekerjaan yang baik.

Berdasarkan pembahasan tersebut maka dapat di tarik kesimpulan dari indicator kualitas, kinerja pengurus dikatakan baik karna masuk dalam kategori tinggi. Beberapa hal yang mempengaruhi kualitas dari pekerjaan antara lain, penempatan pengurus kampung KB sebagai PLKB yang tidak sesuai dengan tempat tinggalnya. Sehingga dalam menjalankan tugasnya seorang pengurus tidak selalu bisa memantau pekerjaan anggotanya

Kinerja pengurus Kampung KB berdasarkan Indikator Ketetapan Waktu

Berdasarkan hasil penelitian kinerja pengurus kampung KB terkait indicator ketetapan waktu diperoleh kategori tergolong Tinggi dengan nilai mean 4.28 dan std. deviasi 0.705. Membiasakan pengurus untuk berdisiplin terhadap waktu merupakan salah satu cara meningkatkan ketetapan waktu Wiguna, A. (2017). Ketika pengurus dapat melakukan pekerjaan sesuai waktu yang telah ditentukan maka Visi dan misi akan lebih cepat tercapai Pratama, A., & Simanjuntak, H. T. R. F. (2021).

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat di tarik kesimpulan dari indicator ketepatan waktu, kinerja pengurus dikatakan baik karna masuk dalam kategori tinggi karna dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Akan tetapi, untuk beberapa pekerjaan belum bisa diselesaikan tepat waktu. Hal ini karna perubahan jadwal yang secara tiba-tiba.

Kinerja pengurus Kampung KB berdasarkan Indikator *Cycle Time*

Berdasarkan hasil penelitian kinerja pengurus kampung KB terkait indicator *Cycle time* diperoleh kategori cukup tinggi dengan nilai mean 2.75 dan std. deviasi 1.722. *Cycle time* mencakup waktu dimulainya pekerjaan, waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan pekerjaan, dan waktu penundaan pekerjaan Simanjuntak, N. H. F., & Ariesa, Y. (2022).

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat di tarik kesimpulan dari indicator Cycle Time, kinerja pengurus dikatakan cukup baik karna masuk dalam kategori cukup tinggi, adapun hal yang menjadi kendala dalam indicator cycle time yaitu masih kurangnya kehandalan pengurus kampung KB dalam mempersingkat penyelesaian pekerjaan sehingga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang lebih rumit dan *urgen*.

Kinerja pengurus Kampung KB berdasarkan Indikator Pemanfaatan Sumber Daya

Berdasarkan hasil penelitian kinerja pengurus kampung KB terkait indicator pemanfaatan sumber daya diperoleh kategori tinggi dengan nilai mean 4.16 dan std. deviasi 0.594. Menurut Simanjuntak, N. H. F., & Ariesa, Y. (2022) pemanfaatan dan penyelesaian pekerjaan dapat dilakukan dengan Pemanfaatan sumber daya yang optimal.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat di tarik kesimpulan dari indicator

Pemanfaatan sumber daya, kinerja pengurus dikatakan baik karna masuk dalam kategori tinggi. namun ada beberapa di dalam indicator sumber daya yang menghambat kinerja pengurus antara lain fasilitas sapsras yang kurang merata di setiap kampung KB, dan juga rendahnya pemahaman pengurus di kampung KB terkait pemanfaatan teknologi yang ada seperti penggunaan internet.

Kinerja pengurus Kampung KB berdasarkan Indikator Biaya

Berdasarkan hasil penelitian kinerja pengurus kampung KB terkait indicator Biaya diperoleh kategori sedang dengan nilai mean 3.18 dan std. deviasi 1.257. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Simanjuntak, N. H. F., & Ariesa, Y. (2022) biaya berkaitan dengan penggunaan anggaran instansi yang mencangkup penggunaan dana secara optimal guna memperoleh hasil yang maksimal dan dapat memimalisir kerugian.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat di tarik kesimpulan dari indicator Biaya, kinerja pengurus dikatakan cukup baik karna masuk dalam kategori sedang. Beberapa hal yang menjadi penghambat terkait indicator biaya pada kinerja pengurus yaitu semakin berkurangnya dana anggaran yang diberikan pemerintah atau instansi kepada kampung KB dalam menjalankan kegiatannya. Hal ini dibuktikan dengan program di kampung KB yang semakin berkurang setiap tahunnya. berkurangnya program yang di selenggarakan sejalan dengan berkurangnya partisipasi Masyarakat dalam kegiatan di kampung KB

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai Kinerja pengurus Kampung KB di kota pekanbaru disimpulkan:

- 1) Indikator Produktifitas memperoleh nilai mean 4.26, hal ini dikatakan sudah baik Adapun yang mempengaruhi produktifitas yaitu salah satunya adalah adanya pengurus yang sudah tidak produktif sehingga menghambat kinerjanya
- 2) Indicator kualitas, memperoleh nialai mean 4.30 dikatakan baik karna masuk dalam kategori tinggi. Adapun yang mempengaruhi kualitas seperti penepatan pengurus kampung KB sebagai PLKB yang tidak sesuai dengan tempat tinggalnya.
- 3) Indicator ketepatan waktu memperoleh nilai mean 4.28 dikatakan baik karna masuk dalam kategori tinggi dan sebagia besar dapat diselesaikan tepat waktu.
- 4) Indicator Cycle Time memperoleh nilai mean 2.75, kinerja pengurus dikatakan cukup baik karna masuk dalam kategori cukup tinggi. Kendalanya yaitu kurangnya kehandalan pengurus kampung KB dalam mempersingkat penyelesaian pekerjaan.

- 5) Indikator Pemanfaatan sumber daya memperoleh nilai mean 4.16, kinerja pengurus dikatakan baik karna masuk dalam kategori tinggi adapun yang menghambat yaitu sapsas yang belum merata di kampung KB, dan juga rendahnya pemahaman pengurus terkait pemanfaatan teknologi yang ada seperti penggunaan internet.
- 6) Indikator Biaya memperoleh nilai mean 3.18 kinerja pengurus dikatakan cukup baik karna masuk dalam kategori sedang. Adapun penghambat yaitu berkurangnya dana anggaran yang diberikan kepada kampung KB dalam menjalankan kegiatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kominfo, (2022). Kampung KB: inovasi strategis pemberdayaan masyarakat. https://www.kominfo.go.id/index/content/detail/9841/kampung-kb-inovasi-strategis-pemberdayaan-masyarakat/0/artikel_gpr.
- BKKBN. (2022) *Modul kampung keluarga berkualitas*. Jakarta Timur: Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Kependudukan Dan KB Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional
- Sugiyono, S. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan 3. *Alfabeta, Bandung*.
- Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pratama, S. Y., Bahar, A., Ayub, D., & Maemunaty, T. (2022). Peranan Remaja Masjid Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1691-1702.
- Nursam, N. (2017). Manajemen Kinerja. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2).
- Pratama, A., & Simanjuntak, H. T. R. F. (2021). Kinerja Pegawai Di Perwakilan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Riau. *Jurnal Niara*, 14(1), 284-293.
- Simanjuntak, N. H. F., & Ariesa, Y. (2022). Analisis Kualitas Pelayanan Kerja Pegawai Pada BKKBN Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 3(2), 319-324.
- Wiguna, A. (2017). Perancangan Standar Kinerja Karyawan pada Perusahaan Kertas Daur Ulang Buono Pulp di Surabaya. *Jurnal Performa: Jurnal Manajemen dan Start-up Bisnis*, 2(4), 475-484.
- Undang – Undang No. 1 Tahun 1970 .Tentang Keselamatan Kerja dan Pasal – Pasal yang Mengatur Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri